MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, 2024, Vol. 10 No.1, Page: 65-70
Open Access l Url: https://ejournal.fkipunmabanten.ac.id/mendidik

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Discovery Learning pada Pelajaran Bahasa Indoneia Kelas XII di SMAN CMBBS

Purlilaiceu[1], Saraswati[2], Hapsari Ayuningtyas[3]

[1,2]Universitas Mathla'ul Anwar
[,3]SMAN CMBBS

ARTICLE INFO

Article History:
Received 22.02.2024
Received in revised form 02.03.2024
Accepted 30.03.2024
Available online 01.04.2024

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of differentiated learning using the discovery learning model in Indonesian language subjects with the theme of local wisdom in the culinary field in each city or region in Banten Province. The research approach and method determined is qualitative description with the aim of describing and explaining the phenomena that are occurring in detail. The research results show that there are positive changes for both teachers and students when implementing differentiated learning. This can be proven by: 1) the emergence of teacher innovation and creativity in preparing learning, 2) being able to map students' abilities based on learning styles, learning readiness and learning environment by carrying out cognitive diagnostics through website-based applications. 3) obtain a thorough understanding of the material mastered by students even though the presentation of the content is different in each group. 4) increased self-confidence, motivation and collaboration have proven that students play an active role in learning so that the development of the Pancasila Learner Profile has emerged. 5) creating good cooperation between teachers and students.

Keywords:
Differentiated Learning, Discovery Learning

DOI 10.30653/003.2024101.87

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar peroleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap. Saat ini pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana peserta didik memiliki kebebasan untuk berpikir dan berekspresi berdasarkan konsep merdeka belajar. Salah satu upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar dalam Sistem Pendidikan Nasional dan sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa mendidik atau mengajar adalah proses memanusiakan manusia sehingga harus memerdekakan manusia dari segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani, maupun rohani.

Berdasarkan konsep merdeka belajar, maka pendidik dan peserta didik diharapkan memiliki jiwa yang bebas dalam mengembangkan dan mengeksplorasi potensi, bakat, dan kemampuan diri

[1]Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwat Banten
e-mail: purlilaiceu@unmabanten.ac.id

sendiri tanpa terkekang oleh aturan atau ketentuan yang berlaku. Sesuai dengan konsep tersebut maka perlunya mengembangkan pembelajaran untuk merespon kebutuhan peserta didik dalam belajar. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan suatu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau keunikan peserta didik mulai dari kesiapan, minat, dan gaya belajar sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi bakat dan minatnya.

Menurut Tomlinson (2017) dalam buku yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms* mengungkapkan mengenai suatu pengajaran yang memperhatikan perbedaan individu peserta didik yang kemudian dikenal dengan *differentiated instruction* atau pembelajaran berdiferensiasi. Di dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, serta lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Senada dengan pendapat di atas Rintayati (2022:59) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran diferensiasi bersifat fleksibel yang artinya peserta didik belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan.

Dalam pembelajaran diferensiasi ada empat aspek yang harus dipenuhi oleh guru diantaranya aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik. Adapun pemaparan keempat aspek sebagai berikut:

1. **Konten**
   Konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu: pertama, menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didi berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik; kedua, menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh siswa berdasarkan profil (gaya) belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah: menyajikan materi yang bervariasi, menggunakan kontrak belajar, menyediakan pembelajaran mini, menyajikan materi dengan berbagai model pembelajaran, menyediakan berbagai sistem yang mendukung.
2. **Proses**
   Pada aspek kedua ini kegiatan proses yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yang dimiliki peserta didik.
3. **Produk**
   Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga

di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut. Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka.

4. **Lingkungan Belajar**
   Lingkungan belajar meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Jadi peserta didik dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda, dapat juga bekerja secara individual, maupun berpasang-pasangan. Pengelompokkan juga dapat dibuat berdasarkan minat siswa yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbeda-beda maupun yang sama tergantung tujuan pembelajarannya.
   Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.

Sesuai dengan pemaparan tentang pembelajarn diferensiasi di atas, jika empat aspek yang ditekankan harus terpenuhi maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik menjadi lebih efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran diferensiasi adalah model *discovery learning*. Model ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir menjadi lebih aktif, kreatif dan dapat membangun sikap percaya diri dalam proses pembelajaran. Menurut Henrizal (2021:25) model *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Selanjutnya menurut Maharani (2017) *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya diberikan tidak lengkap terhadap siswa. Karena disini siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum dipahami atau belum dimengerti siswa. Adapun langkah atau tahapan model *discovery learning* diantaranya:

1. Stimulation (Pemberian Rangsangan)
   Langkah *stimulation* diberikan untuk memberikan motivasi dan rangsangan kepada peserta didik dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, contoh atau referensi lainnya seingga merangsang berpikir peserta didik untuk lebih aktif dan kritis.
2. Problem *statement* (Pernyataan atau Identifikasi Masalah)
   Dalam tahap berikutnya ini, guru akan memberi peserta didik pernyataan atau identifikasi masalah. Guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai macam agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran
3. *Data Collestion* (Penumpulan Data)
   Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang dicari harus relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas.
4. *Data Procesing* (Pengolahan Data)
   Pada tahapan ini guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan mengolah data dan informasi yang didapatkan sebelumnya. Data informasi yang sudah dikumpulkan lalu ditafsirkan.
5. *Verification* (Pembuktian)

Tahapan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pemeriksaan secara cermat terhadap pembuktian.

6. *Generalization* (Menarik simpulan)

METODE

Metode yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010:28) kualitatif merupakan penelitian yang berusaha meyelidiki suatu isu yang berhubungan dengan menganalisa. Sedangkan menurut Moleong (2017:11) metode deskripsi adalah metode dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar-gambar dan bukan angka. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa metode deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan bukan sekedar menghasilkan data atau informasi tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna serta mempelajari sesuatu secara maksimal dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti (Sugiono,2011:34).

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi secara detail. Metode ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik suatu fenomena, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau kejadian. Pada penelitian, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Discovery Learning* pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMAN CMBBS" ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara akurat dan menyeluruh.

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XII. 5 SMAN CMBBS yang berjumlah 31 orang yang terdiri 23 perempuan dan 8 laki-laki. Langkah awal penerapan pembelajaran diferensiasi yaitu melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek diantaranya kesiapan belajar, minat belajar, dan profil peserta didik. Selanjutnya membuat perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan tema kearifan lokal, kemudian menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan model *discovery learning*. Langkah terakhir melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan melakukan tindak lanjut pembelajaran. Adapun strategi yang ditetapkan dalam pembelajaran diferensiasi diantaranya konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

DISKUSI

Karakteristik peserta didik kelas XII.5 di SMAN CMBBS berbeda-beda diantaranya; kemampuan awal yang berbeda, minat belajar dan gaya belajar yang berbeda, serta latar belakang domisili yang berbeda dalam hal ini peserta didik berasal dari perwakilan kabupaten dan kota di Provinsi Banten. Berdasarkan perbedaan-perbedaan tersebut maka perlunya implementasi pembelajaran yang berdiferensiasi. Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berlandaskan Profil Pelajar Pancasila. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar dan kemampuan awal peserta didik tentang materi teks informasional serta merancang asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Adapun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini guru melakukan asesmen diagnostik kognitif dengan memberikan pertanyaan tentang tema kearifan lokal pada materi teks informasional yang disajikan dalam bentuk aplikasi *wordwoll* kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis nilai hasil tes kognitif. 2) melakukan pembagian kelompok belajar berdasarkan hasil diagnostik kognitif dan lingkungan belajar, dalam hal ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang memiliki latar belakang domisili yang sama berdasarkan kota atau wilayah.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Discovery Learning*

Tahapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *discovery learning* memiliki tahapan atau sintak yang telah ditetapkan. Sintak pertama *stimulation* atau pemberian rangsangan, pada tahap ini peserta didik sudah dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan lingkungan belajar. Guru memberikan dorongan untuk pemantapan karakter positif, rasa ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila selama proses pembelajaran. Peserta didik mendapatkan pertanyaan pemantik terkait materi atau topik pembelajaran yang mengangkat tema kearifan lokal dengan materi "menemukan fakta, opini, dan asumsi dalam teks informasi". Topik ini menarik karena berkaitan erat dengan lingkungan hidup peserta didik sehingga mereka lebih mengenal bentuk-bentuk kearifal lokal daerah masing-masing hal ini mendorong agar kegiatan belajar lebih bermakna. Pada tahapan ini secara konten guru menampilkan materi dalam bentuk visualisasi atau sumber informasi tentang kearifan lokal bidang kuliner sehingga masing-masing kelompok peroleh pemahaman tentang materi tersebut.

Sintak kedua *problem statement* atau pertanyaan/identifikasi masalah, pada tahapan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang menjadi bahan diskusi dalam pembelajaran. Masalah dapat bersumber dari fenomena sosial masyarakat, filosofi suatu benda atau nama, bahkan tentang kearifan lokal pada bidang kuliner. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai kajian atau referensi.

Sintak ketiga *data collection* atau pengumpulan data, tahapan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. mengumpulkan informasi yang relevan dan membaca literatur tentang kearifan lokal bidang kuliner di daerah masing-masing berdasarkan pembagian kelompok. Selain itu peserta didik dapat mengungkapkan fakta, opini, serta asumsi dalam bentuk teks informasi, upaya tersebut dilakukan untuk menumbuhkan literasi peserta didik. Pada tahapan ini secara proses mengarah pada bagaimana peserta didik memahami dan menginterpretasikan materi pelajaran. Berdasarkan penetapan ciri khas makanan daerah masing-masing, maka diperoleh data sebagai berikut: Kabupaten Serang dengan ciri khas Sate Bandeng, Kabupaten Lebak ciri khas Lemang, Kabupataen Pandeglang ciri khas Jojorong, Kabupaten Tangerang ciri khas Laksa, dan Kota Cilegon ciri khas Ayam Bekakak Kranggot.

Sintak keempat *data procesing* atau pengolahan data, tahapan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya setelah itu mengolah data atau informasi yang telah diperoleh di tahap sebelumnya. Dalam tahap ini masing-masing kelompok melakukan serangkaian tahapan analisis, transformasi, dan validasi dalam menetapkan ciri khas makanan daerah kelompok masing masing. Rangkaian tahapan di atas lalu dikembangkan berdasarkan fakta, opini, serta asumsi yang selanjutnya disajikan dalam teks informasional. Melalui kegiatan mengolah data dan informasi yang dilakukan masing-masing kelompok hal ini dapat mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif peserta didik. Pada tahapan ini masing-masing kelompok telah menghasilkan produk atau tulisan yang berbeda-beda sehingga dapat memperkaya informasi atau referensi.

Sintak kelima *verification* atau verifikasi, pada tahapan ini peserta didik melakukan pembuktian atau pemeriksaan tentang kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Guru meminta peserta didik untuk senantiasa cermat terhadap informasi yang diperoleh sehingga mampu mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Pada tahapan ini diharapkan peserta didik mampu merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan dan mencari solusi permasalahan.

Sintak keenam *generalization* atau menarik kesimpulan. Pada tahap akhir ini setiap kelompok mempresentasikan dan bertanggung jawab atas hasil yang sudah ditetapkan. Hasil produk tulisan peserta didik tentang ciri khas makanan di wilayah masing-masing dapat memperkaya budaya di

Provinsi Banten. Pada akhir kegiatan pembelajaran diharapkan seluruh peserta didik dapat menarik simpulan dan peroleh wawasan baru terutama pada bidang kuliner yaitu ciri khas makanan di Provinsi Banten.

c. Tahap Penutup

Tahap ini guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan penugasan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perubahan yang positif baik guru maupun peserta didik saat melaksanakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut dapat terbukti pada: 1) munculnya inovasi dan kreativitas guru dalam melakukan persiapan pembelajaran, 2) dapat memetakan kemampuan peserta didik berdasarkan gaya belajar, kesiapan belajar, dan lingkungan belajar dengan melakukan diagnostik kognitif melalui aplikasi berbasis website. 3) peroleh pemahaman menyeluruh terhadap materi yang dikuasai peserta didik meskipun penyajian konten berbeda dalam kelompok masing-masing. 4) rasa percaya diri, motivasi, dan kolaborasi yang meningkat telah membuktikan peserta didik berperan aktif saat pembelajaran sehingga sudah muncul perkembangan Profil Perlajar Pancasila. 5) terciptanya kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik.

REFERENSI

Creswell, John W. (2012). *Research Design* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed). Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(8), 1780-1793.

Fitriani, D., Rahman, F. R., Fauzi, A. D., Salamah, A. U., & Saefullah, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Genta Mulia*, *14*(2).

Hendrizal, dkk. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Kun Fayakun Anggota IKAPI: Jawa Timur

Moleong, Lexy. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Cet XXXVI, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kemendikbudristek. (2021). Sumber: Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi *(Differentiated Instruction).*

Rintayanti, P. (2022). Stratei Pembelajaran Berdiferensiasi. Eureka Media Aksara Anggota IKAPI:Jawa Tengah

Suwiti, I. K. (2022). Implementasi model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, *2*(4), 628-638.

Tomlinson, C.A. (2017). "How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms." Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.